

**BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi**<https://jurnal.uns.ac.id/bise>

p-ISSN 2548-8961 | e-ISSN 2548-7175 | Volume 4 Nomor 1 (2018)

© Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret



Penerapan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta

Virginia Ika Dani Nurgiyantari¹, Sri Wahyuni¹, Salman Alfarisy Totalia¹¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas MaretEmail: ikadanivirginia53@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:**Keyword:** Inquiry Learning, Self-directed, Student's Learning Result

This research is aimed to improve self-directed and students' learning result in the subject bussiness planning trough implementation of inquiry learning in X Marketing 3 at SMK Negeri 3 Surakarta 2017/2018 academic year. The techniques of collecting the data used in the research are observation, interview, documentation and test. The technique of analyzing the data used are descriptive supported by quantitative and qualitative data. The procedures of this research are planning, acting, observing and reflecting.

The result of the research by implementing of Inquiry Learning is that it can improve the self-directed and students' learning result seen by the aspects of cognitive, affective and pshychomotor. The result of self-directed in the pre-cycle was 13,9% improved in the 1st cycle up to 75% and in the 2nd cycle up to 88,9%. The result of the students' learning result in cognitive aspect of the 1st cycle was 74,3% and improved in the 2nd cycle up to 77,8%. The result of students' learning result in affective aspect of 1st cycle was 83,3% and improved in the 2nd cycle up to 86,1%. The result of the students' result in pshychomotor aspect of the 1st cycle was 88,9% and improved in the 2nd cycle up to 97,2%.

Based on the result of this research, it can be concluded that the implementation of Inquiry learning can improve self-directed and students' learning result in the subject of Business Planning of X Marketing 3 class of SMK Negeri 3 Surakarta 2017/2018 academic year.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perencanaan bisnis melalui pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan , pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar di lihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil kemandirian pada pra siklus sebesar 13,9%, meningkat pada siklus I menjadi 75% dan siklus II menjadai 88,9%. Ketercapaian hasil belajar aspek kognitif pada siklus I sebesar 74,3% dan meningkat pada siklus II sebesar 77,8%. Ketercapaian hasil belajar aspek afektif pada siklus I sebesar 83,3% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,1%. Ketercapaian Psikomotorik pada siklus I sebesar 88,9% dan meningkat pada siklus II sebesar 97,2%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci : Inkuiri, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdapat proses pembelajaran di mana siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum 2013 dari setiap keahlian memiliki susunan mata pelajaran di SMK Negeri 3 Surakarta. Proses pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat. Kemandirian merupakan salah satu proses pembelajaran.

Observasi awal pada kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta mata pelajaran Perencanaan Bisnis, kemandirian siswa kurang. Mudjiman (2006) menyebutkan indikator kemandirian belajar (1) Percaya diri (2) Aktif (3) Disiplin (4) Tanggung jawab. 36 Siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta hanya terdapat 5 siswa yang sudah mencapai indikator kemandirian belajar. Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Perencanaan Bisnis juga terdapat masalah, berdasarkan hasil ujian tengah semester ganjil hasil belajar yang diperoleh dibawah standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, siswa X Pemasaran 3 hanya memiliki rerata sebesar 45,5. Data kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3 masih rendah.

Model pemebelajaran Inkuiri merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi karena dalam proses pemecahan masalah siswa diharuskan menggali banyak informasi dari berbagai sumber yang membuat secara tidak langsung mendorong siswa untuk bekerja sama, bersikap objektif, jujur, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menghilangkan kekurangan pada pembelajaran konvensional sehingga mampu

meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3. Perkuatan dari pernyataan dari penelitian Setyowati (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N 1 Semagar Duwur kecamatan Girimartono kabupaten Wonogiri. Pratindakan menunjukkan rerata kemandirian siswa sebesar 13,21 pada siklus I meningkat menjadi 15,53 dan siklus II meningkat sebesar 18,63.

Berdasarkan uraian di atas maka akan diadakan penelitian peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta.

Kajian Pustaka

1. Tinjauan Belajar

Teori *Konstruktivisme* merupakan *grand theory* pada penelitian ini. *Konstruktivisme* merupakan tata susunan hidup berbudaya modern. *Konstruktivisme* secara aktif memandang belajar proses guru atau pendidik mampu membangun konsep atau gagasan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki di masa lampau atau pengetahuan pada masa sekarang (Yaumi, 2013: 29). Purwanto (2013: 43) menjelaskan belajar adalah proses membuat perubahan pada diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip belajar menurut Suprijono (2013: 4) sebagai berikut (1) Belajar adalah perubahan perilaku. (2) Belajar merupakan proses. (3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

2. Tinjauan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Pembelajaran

Jihad dan Haris (2012: 11) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju pada apa yang dilakukan murid dan mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Aspek-aspek tersebut berkolaraborasi secara terpadu membentuk kegiatan saat terjadinya interaksi anatar guru dan siswa, serta anatar siswa dengan lainnya saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran adalah suatu proses dalam merancang pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, kurikulum, film, komputer, , dan lain-lain” (Trianto, 2007: 5).

b. Model Pembelajaran Inkuiri

1) Pengertian

Asal kata inkuiri dari bahasa Yunani yang sering dinamakan dengan *heuriskin* yang artinya adalah saya menemukan. Philips mengemukakan inkuiri adalah suatu pendekatan yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan (Arnyana, 2007: 39). Strategi pembelajaran inkuiri yaitu rangkaian kegiatan menekankan proses cara berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menjawab suatu masalah sendiri. Inkuiri dilaksanakan melalui tahapan-tahapan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban tentativ, membuat kesimpulan, dan menerapkan kesimpulan dan generalisasi (Sanjaya, 2008: 196).

2) Ciri Utama Model Pembelajaran Inkuiri

Jauhar (2011: 66) mengemukakan hal yang merupakan ciri utama model inkuiri, antara lain:

- a) Model pembelajaran inkuiri secara maksimal menekankan aktivitas siswa yang digunakan untuk menemukan dan mencari.
- b) Rasa percaya diri siswa akan muncul pada seluruh aktivitas yang diarahkan untuk menemukan dan mencari sesuatu sendiri untuk dipertanyakan
- c) Tujuan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental.

3) Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juahar (2011: 69-71) bahwa jenis model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a) Inkuiri Terbimbing (*Guide inquiry approach*)
Pendekatan ini guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pemberian pertanyaan dan diskusi pada siswa yang membuat siswa tetap dalam pengawasan guru.
- b) Inkuiri bebas (*Free inquiry approach*)
Pendekatan ini menempatkan siswa bekerja seolah-olah menjadi seorang ilmuwan. Umumnya pendekatan ini digunakan pada siswa yang sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri.
- c) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry approach*)
Pendekatan ini meruokan suatu pendekatan yang menggabungkan dari pendekatan model pembelajaran inkuiri pada sebelumnya..

4) Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Engen dan Kauchak (Trianto, 2007: 141) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

- a) Merumuskan Masalah
Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, guru membagi siswa dalam kelompok
- b) Mengembangkan Hipotesis
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam membentuk hipotesis
- c) Merancang percobaan
Guru membimbing siswa mengurutkan tahapan-tahapan percobaan sesuai dengan hipotesis yang dirancang dan akan di lakukan
- d) Melakukan Percobaan
Guru membantu siswa dengan membimbingnya mendapatkan informasi melalui sebuah percobaan
- e) Mengumpulkan data dan menganalisis
Guru memberikan kesempatan dan membimbing kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil dari data yang terkumpul dan sudah diolah.
- f) Menarik Kesimpulan
Guru bertugas membimbing siswa dalam menarik kesimpulan

5) Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

Prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran inkuiri meliputi:

- a) Mengarah pada suatu pengembangan kemampuan intelektual siswa.
- b) Proses interaksi siswa terhadap siswa, siswa terhadap guru dan siswa terhadap lingkungan.
- c) Peran guru sebagai seorang penanya.

- d) Belajar berpikir, bukan hanya untuk mengingat suatu fakta.
- e) Memberi giliran siswa untuk mengembangkan asumsi dan membuktikan kebenaran asumsi yang diajukan tersebut.

6) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

sebagai model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Roetiyannah (2008: 76) mengemukakan kelebihan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a) “*Self-Concept*” pada diri siswa mampu berkembang dan terbentuk, sehingga membuat siswa paham konsep mendasar dan ide atau gagasan yang lebih baik.
- b) Membantu dalam memakai ingatan dan transfer pada proses pembelajaran yang baru.
- c) Membantu siswa berpikir secara luas dan mampu bekerja secara inisiatif sendiri, selain itu mampu mendorong sikap terbuka, jujur, dan objektif.
- d) Mendorong siswa berpikir secara implusif dan mampu merumuskan sendiri hipotesisnya.
- e) Memberikan kepuasan yang bersifat intristik.
- f) Mampu merangsang situasi dalam proses pembelajaran
- g) Mampu mengembabngkan kecapakan dan bakat individu
- h) Siswa bebas belajar sendiri.
- i) Mampu menghindarkan siswa dari proses pemebelajaran yang bersifat tradisional.
- j) Waktu yang diberikan secukupnya mampu membantu siswa unuk dapat mengakomodasi dan mengasimilasi informasi.

Sumantri dan Permana (2001: 143) mengemukakan pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan antara lain:

- a) Jumlah siswa yang banyak tidak sesuai dengan modle pembelajaran inkuiri
- b) Ketersediaan fasilitas yang memadahi diperlukan pada model ini
- c) Guru bertugas sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang menuntut guru harus merubah cara mengajar yang selama ini bersifat tradisional.
- d) Kebiasaan siswa yang menerima informasi dari guru harus dirubah dengan siswa yang aktif dalam pencarian informaasi dan harus mampu menemukan sendiri membuat sulit mungabah cara be;ajar mereka.
- e) Membuat siswa kebingungan dalam memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pemebelajaran yang membuat tidak optimal pada proses pembelajaran.

3. Tinjauan Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Tirtarahardja dan Sulo (2005: 509) mengartikan kemandirian belajar adalah suatu proses yang mendorong tanggung jawab dan kemampuan diri sendiri dalam proses keberlangsungan pemebelajarannya. Majid (2013:102) menyampaikan membangun inisiatif, kemandirian, peningkatan diri, dan inividu merupakan tujuan dari strategi pembelajaran belajar mandiri. Mudjiman (2007: 7) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan di bangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki.

b. Konsep Kemandirian Belajar

Rusman (2014: 359) mengemukakan bahwa siswa harus mampu mengidentifikasi sumber informasi karena itu suatu yang dibutuhkan dalam kelancaran proses kegiatan siswa pada saat membutuhkan dukungan dan bantuan merupakan bagian terpenting dari konsep kemandirian belajar. Sementara itu Majid (2013: 102) mengemukakan pengaturan program belajar yang terorganisasi dengan baik sehingga membuat setiap siswa berkenan menentukan atau memilih bahan sebagai kemajuan belajar merupakan konsep dasar pada sistem belajar mandiri.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Laird dalam Mudjiman (2007: 14), ciri-ciri belajar mandiri yaitu:

- 1) *Independent*, mengarahkan diri dan *selfdirecting* merupakan sifat dari kegiatan belajar mengajarnya.
- 2) Proses dalam menjawab pertanyaan yang timbul dijawab secara individu berdasarkan pada pengalaman pribadi dan bukan mengharapkan jawaban dari guru.
- 3) Siswa tidak mau di dikte oleh guru dan tidak berharap terus menerus diberitahu (*What to do*)
- 4) Pemanfaat hasil belajar umumnya segera dimanfaatkan sebelum datangnya masalah-masalah yang lain.
- 5) *Contentcentered learning* tidak begitu disenangi mereka lebih senang menggunakan *problem-centered learning*.
- 6) Pasif mendengarkan ceramah dari guru kurang disenangi oleh siswa, siswa lebih tertarik menggunakan partisipasi aktif.
- 7) Memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki dengan sebaiknya.
- 8) Siswa lebih senang belajar dan bertukar pengalaman dan mampu *sharing responsibility* sehingga lebih suka dengan *collaborative learning*.
- 9) Bersama guru dan antar siswa perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan dalam batas tertentu sebaiknya.
- 10) Siswa tidak cukup belajar hanya dengan mendengar dan menyerap pelajaran mereka juga perlu belajar dengan berbuat. *Activities are experiential, not transmitted and absorbed*,

d. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2006: 8) pada indikator kemandirian belajar terdiri dari :

- a) Percaya diri
 - 1) Berani mengemukakan pendapat dalam kelompok
 - 2) Menyampaikan ide atau inisiatif yang dimiliki
 - 3) Berani mengambil keputusan
 - 4) Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain
- b) Aktif dalam belajar
 - 1) Memperhatikan pelajaran
 - 2) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
 - 3) Aktif berdiskusi dalam kelompok
 - 4) Bersedia bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran
- c) Disiplin dalam belajar
 - 1) Mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah
 - 2) Datang tepat waktu sesuai pembelajaran
 - 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib
 - 4) Membawa buku sesuai dengan pembelajaran
- d) Tanggung jawab dalam belajar.

- 1) Menyelesaikan tugas dengan baik tanpa diawasi oleh guru
- 2) Berani menanggung risiko atas keputusan yang diambil
- 3) Berusaha memperbaiki kesalahan yang diperbuat
- 4) Bersedia melaporkan hasil ulangan kepada orang tua

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Thoha (1996: 124-125) mengemukakan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kemandirian belajar yang dapat dibedakan dalam dua arah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri anak sendiri contohnya seperti jenis kelamin, intelegensi dan kematangan usia. Hal tersebut merupakan faktor dari dalam.
- 2) Faktor dari luar diri anak yang mampu mempengaruhi anak dalam kemandiriaanya antara lain:
 - a) Budaya Masyarakat yang kompleks akan tuntutan hidup dan sikap berpikir yang maju mampu mendorong tumbuhnya kemandirian yang mempengaruhi seseorang dibandingkan dengan masyarakat lain yang sederhana.
 - b) Faktor Keluarga. Aktivitas pendidikan dalam keluarga, cara yang penilaian yang diberikan kepada keluarga, kecenderungan mendidik anak serta cara kehidupan orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

Basri (1996: 54) mengemukakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor endogen merupakan semua faktor yang berpengaruh pada sumber dirinya sendiri. Misalnya Konstitusi yang dibawa sejak lahir dan keadaan keturunan. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal pertumbuhan dan perkembangan individu pada tahap selanjutnya.
- 2) Faktor eksogen merupakan faktor yang bersala dari luar dirinya sendiri. Faktor eksogen ini sering disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang dihadapi individu baik dari segi positif maupun negatif. Lingkungan yang baik mampu membentuk individu yang baik dan sebaliknya.

4. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar mengajar. Rusman (2012: 123) mengutarakan bahwa hasil belajar merupakan beberapa pengalaman yang di dapat oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sudjana (2013: 22-23) mengungkapkan ranah kognitif pada hasil belajar berkenaan dengan intelektual yang didalamnya mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pengetahuan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah dan aspek lainnya disebut kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif mencakup lima aspek di dalamnya antara lain reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik terdapat enam aspek yaitu (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Sugiharto, dkk (2007: 76- 77), menjabarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu siswa sendiri. Misalnya : Faktor psikologis dan faktor jasmani

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak bersumber dari dalam diri individu melainkan bersumber dari luar individu. Misalnya : Masyarakat, Keluarga, Sekolah.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27) menjabarkan enam jenis perilaku dalam ranah kognitif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan berkenaan dengan peristiwa, pengertian kaidah, prinsip, metode, teori dan fakta. Hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam memori merupakan sebuah pengetahuan.
- 2) Kemampuan dalam memahami arti dan makna pada sesuatu yang dipelajari merupakan cakupan dari pemahaman.
- 3) Kemampuan dalam mengimplementasikan suatu metode maupun sebuah kajian untuk menghadapi permasalahan yang nyata sekarang maupun yang baru merupakan cakupan dari penerapan.
- 4) Merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian yang membentuk suatu struktur yang menyeluruh dan dapat dipahami dengan baik merupakan cakupan dari analisis.
- 5) Kemampuan dalam membentuk suatu pola baru merupakan cakupan dari sintesis.
- 6) Kemampuan dalam membentuk pendapat tentang hal-hal berdasarkan dengan kriteria tertentu merupakan cakupan dari evaluasi.

Sumiati (2007: 215) menjabarkan terdapat lima tingkatan afektif. Kelima tingkatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan terhadap penerimaan
- 2) Kemampuan dalam menanggapi
- 3) Memiliki Keyakinan
- 4) Mengimplementasikan sebuah karya
- 5) Ketelitian dan ketekunan

Hasil belajar yang berikutnya adalah ranah psikomotor. Menurut Davies dalam Dimiyati (2009: 207), ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, kegiatan yang memerlukan koordinasi badan dan koordinasi saraf. Sejalan dengan pendapat tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu.

5. Keterkaitan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Kemandirian dan Hasil Belajar

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dengan teori konstruktivistik yang artinya bahwa siswa mampu untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan mengembangkan ide atau konsep-konsep pengetahuan baru secara mandiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi dan membina siswa apabila mengalami suatu kesulitan. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat digunakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran inkuiri mengajak siswa mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan menyelidiki permasalahan dengan pemikiran yang logis, kritis, dan juga analisis sehingga mampu membuat siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Tujuan dari model inkuiri ini untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*). Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menimbulkan ketertarikan belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan (Kasbolah, 2001: 9). Arikunto (2010: 17) mengatakan siklus penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengobservasi tindakan (*observing*), dan merefleksikan tindakan (*reflecting*).

Siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta menjadi subjek dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 36 siswa dengan jumlah 28 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Data pada penelitian ini berasal dari data sekolah, data siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif. Prosedur analisis secara kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman dalam Iskandar (2012: 75) yaitu reduksi data, penyiapan data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Kemandirian Siswa

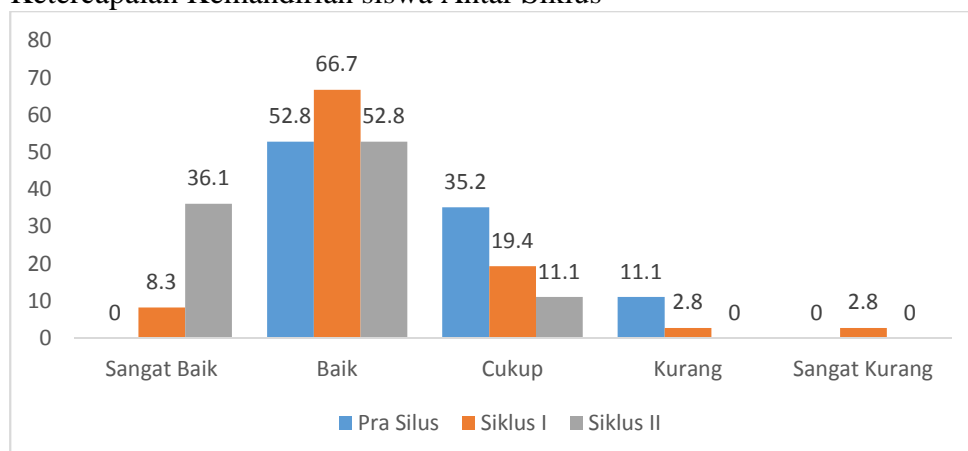
Ketercapaian kemandirian tiap siklus.

Tabel 4.1 Hasil Kemandirian Siswa tiap Siklus

Kriteria	Presentase (%)		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	8.3	36.1
Baik	52.8	66.7	52.8
Cukup	35.2	19.4	11.1
Kurang	11.1	2.8	0
Sangat Kurang	0	2.8	0

Sumber: Data Olahan Penulis, 2018

Ketercapaian Kemandirian siswa Antar Siklus



Gambar 4.1 Grafik Ketercapaian Kemandirian Antar Siklus

Berdasarkan gambar 4.1 peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil kemandirian pada pra tindakan yang terlihat pada gambar masih rendah yaitu 52.8%. Setelah diterapkan model Inkuiri mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 75% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 88,9%. Observasi dan wawancara dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran siklus I dan siklus II untuk mengetahui kecocokan data dengan kenyataan yang ada dilapangan. Kesimpulan yang valid diperoleh dari hasil wawancara yang baik dan diperkuat dari hasil observasi.

Hasil Belajar Peserta Didik

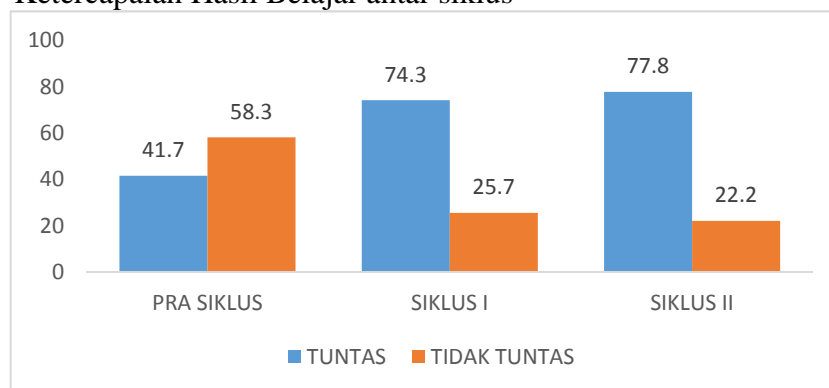
Aspek yang dinilai dalam hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ketercapaian hasil belajar antar siklus.

Tabel 4.2 Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta

Ketercapaian	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	41.7%	58.3%	52.8%	47.2%	72.2%	27.8%
Siklus I	74.3%	25.7%	83.3%	16.7%	88.9%	11.1%
Siklus II	77.8%	22.2%	86.1%	13.9%	97.2%	2.8%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2018

Ketercapaian Hasil Belajar antar siklus



Gambar 4.2 Grafik Ketercapaian Hasil Belajar Antar Siklus

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan terdapat peningkatan ketercapaian pada hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Pra tindakan hasil belajar dalam aspek kognitif mencapai 41.7%, pada siklus I aspek kognitif meningkat sebesar 74.3%, dan pada siklus II aspek kognitif meningkat kembali sebesar 77.8%. Pada pra tindakan hasil belajar aspek afektif mencapai 52.8%, pada siklus I aspek afektif mengalami peningkatan menjadi 83.3% dan pada siklus II aspek afektif meningkat menjadi 86.1%. Pada pra tindakan hasil belajar aspek psikomotorik mencapai 72.2%, pada siklus I aspek psikomotorik meningkat menjadi 88.9% dan pada siklus II aspek psikomotorik meningkat menjadi 97.2%.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Perencanaan Bisnis. Penelitian ini di laksanakan selama dua siklus, setiap siklus yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kemandirian dan

hasil belajar siswa, dengan setiap siklusnya menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu model Inkuiri

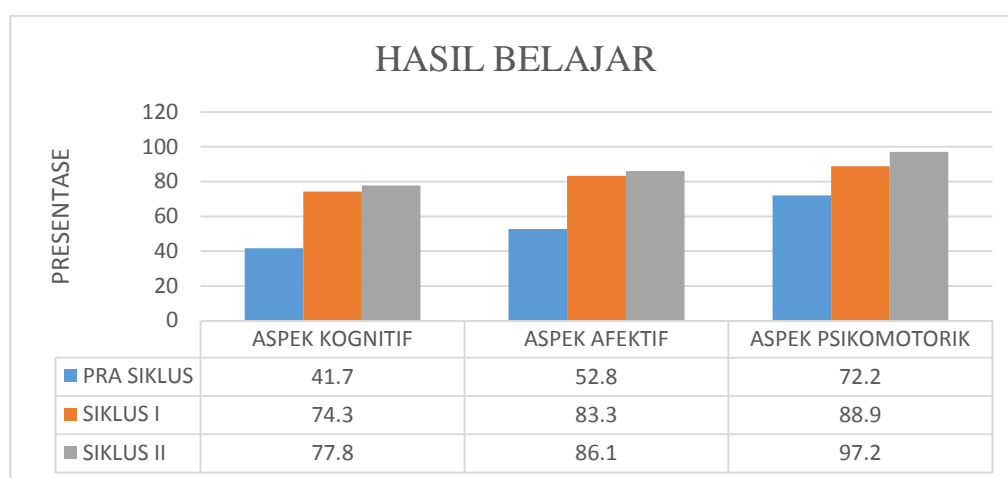
1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Kemandirian Siswa

Sebelum melakukan penerapan model pembelajaran Inkuiri diperoleh data ketercapaian kemandirian siswa sebesar 52.8%. Setelah dilakukan penerapan model Inkuiri pada siklus I meningkat sebesar 22.2% sehingga pada siklus I ketercapaian kemandirian pada siklus I sebesar 75%. Pada siklus II kreativitas peserta didik meningkat kembali sebesar 13.9% sehingga ketercapaian pada siklus II yaitu sebesar 88.9%.

Peningkatan presentase kemandirian siswa tersebut disebabkan oleh penerapan suatu model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran tersebut bersifat *konstruktivisme* sehingga mendorong siswa lebih percaya diri, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ngaliun dan Liadi (2013: 118) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pengembangan sikap dan keterampilan siswa yang mampu membuat siswa menjadi seorang pemecah masalah yang mandiri (*Independent Problem Solvers*). Setyowati (2012: 97) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diukur melalui 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut sajian peningkatan hasil belajar pada gambar



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta

Kenaikan presentase hasil belajar disebabkan oleh adanya penerapan model pembelajaran Inkuiri bersifat konstruktivisme, sehingga membuat siswa berpikir dan menalar yang mengakibatkan perubahan persepsi dan pemahaman dalam bentuk pengetahuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian relevan dari Chairinda, Ngadimin dan Soewarno (2017) bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemandirian siswa di kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Pencapaian kemandirian pada pra siklus sebesar 13.9%, pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 88.9%.

2. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Aspek kognitif, ketercapaian hasil belajar siswa siklus I sebesar 74.3% dan pada siklus II meningkat menjadi 77.8%. Aspek afektif hasil belajar siswa aspek afektif siklus I sebesar 83.3% dan pada siklus II meningkat menjadi 86.1%. Aspek psikomotorik, ketercapaian hasil belajar aspek psikomotorik siklus I sebesar 88.9% dan pada siklus II meningkat menjadi 97.2%.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perencanaan bisnis, model pembelajaran inkuiri ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa berusaha menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh melalui percobaan, meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa tidak tergantung pada bimbingan, pengawasan dan arahan guru.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifitasan model pembelajaran guru dalam mengajar.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru sebagai fasilitator maupun dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar, seperti siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi apa yang kurang jelas.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih mengkoordinir siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Seperti guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri di mulai dari langkah awal yaitu guru menyampaikan materi secara garis besar sampai langkah yang terakhir yaitu siswa menyimpulkan dan mengkomunikasikan di depan kelas yang ditanggapi oleh siswa lain yang tidak maju mempresentasikan.
- b. Hendaknya guru dapat lebih mengkoordinir kegiatan diskusi yang aktif dengan siswa, dengan cara siswa yang tidak menyampaikan pendapat di depan kelas memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan siswa untuk meningkatkan kemandirian.
- c. Hendaknya guru dalam setiap pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif atau model lainnya dengan disesuaikan materi pembelajaran yang disampaikan.
- d. Hendaknya guru lebih memotivasi atau memberi dorongan kepada siswa yang masih memiliki kemandirian yang rendah bahwa ketercapaian hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kelas. Penilaian hasil belajar bukan hanya dilihat dari tes namun juga keseharian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dengan memberi motivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat mengerjakan tugas atau tes evaluasi. Seperti guru dapat memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran apabila terdapat siswa yang belum paham atau yang belum jelas materi yang disampaikan guru saat kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah dapat memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada setiap kelas, misalnya diberikan LCD dan proyektor di setiap kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Hendaknya sekolah dapat meningkatkan ketersediaan informasi atau sumber belajar selain dari buku-buku yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah, serta meningkatkan akses internet berupa Wi-Fi, sehingga siswa dapat mencari informasi tambahan yang bersangkutan dengan menggunakan internet serta dapat mendukung inovasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.
 - c. Hendaknya pihak sekolah memberikan sosialisasi dan pelatihan yang mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran, misalnya dengan mendatangkan ahli dalam model pembelajaran inovatif yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan dan pokok bahasan yang sama, hendaknya lebih teliti dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumiati. 2007. *Alternatif Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Aplikasi Aspek-aspek Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnyana. 2007. *Program Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Arruzzmedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Malang
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Putra
- Ngalium, dan Liadi Frenier. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pusaka Banua.
- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri: Self-Motivated Learning*. Surakarta: LPP UNS.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri: Self-Motivated Learning*. Surakarta: LPP UNS.
- Sanjaya. 2008. *Metode Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rusman. 2014. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Setyowati, Lias. 2012. *Peningkatan Kemandirian Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD N 1 Semagar Duwur Kecamatan Girimartono Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo, S.L La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triatno. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka